

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya tingkat kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU yaitu karena pasien yang secara mendadak harus dilakukan perawatan yang kompleks, jadwal kunjungan keluarga yang tidak memperbolehkan mendampingi pasien secara terus-menerus, dan keluarga merasa tidak maksimal memberikan andil dalam memberikan perawatan bagi pasien. Akibat dari hal tersebut dapat menimbulkan gejala, baik gejala fisiologis atau gejala psikologis yang dialami keluarga selama pasien mendapat perawatan di ruang ICU (Loihala, 2016). Pada kondisi seperti ini, keluarga memerlukan perhatian yang ekstra dari para perawat yang disebut dengan *caring* perawat. Perilaku *caring* perawat adalah sikap peduli yang memudahkan pasien dan keluarganya untuk mencapai peningkatan kesehatan dan pemulihan pasien (Kusmiran, 2015). Dengan adanya peran perawat yang lebih pada keluarga pasien diharapkan dapat meminimalisir kecemasan yang dialami saat pasien dirawat di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2024 kecemasan merupakan penyebab utama dari kurangnya kemampuan seseorang individu dan adanya gangguan psikiatri yang akan menyumbang sekitar 15% dari angka kesakitan global (Hidayat et al., 2023). Menurut Duckworth, (2023) dalam penelitiannya dengan judul *Mental Illness Facts and Numbers* bahwa perkiraan kecemasan pada dewasa muda di Amerika

adalah sekitar 18,1% atau sekitar 42 juta orang, di Afrika menyatakan prevalensi gangguan kecemasan sebesar 26,6%, dan di beberapa negara di Asia juga didapatkan prevalensi gangguan kecemasan selama satu tahun berkisar 3,4% sampai 8,6%. Di Indonesia prevalensi yang terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun keatas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi (Depkes, 2024). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2023), di beberapa kota Provinsi Jawa Timur ditemukan bahwa tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU adalah sebagai berikut: kecemasan sedang (27,3%), kecemasan berat (13,7%), dan yang mengalami kecemasan yang lebih parah yaitu panik (2,3%). Untuk wilayah Kota Madiun sendiri didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2023), juga mendukung temuan bahwa tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU adalah sebagai berikut: kecemasan ringan dialami oleh 6%, kecemasan sedang dialami oleh 16,7%, dan kecemasan berat dialami oleh 76,7%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja RSI Siti Aisyah Madiun sesuai data rekam medis RSI Siti Aisyah Madiun (2024), diperoleh pasien yang di rawat di Ruang ICU per bulan yang rata-rata berjumlah 45 responden. Sedangkan dari hasil wawancara dengan 8 keluarga pasien yang anggota keluarganya di rawat di Ruang ICU RSI Siti Aisyah Madiun didapatkan 3 orang merasa cemas karena biaya perawatan yang mahal, 3 orang merasa cemas karena baru pertama kali anggota keluarganya dirawat di

ICU dimana mereka belum mengenal para petugas dan belum mengetahui kompetensi petugasnya, dan 2 orang merasa cemas karena tidak bisa selalu mendampingi keluarganya disaat keluarganya kritis.

Pasien yang dilakukan perawatan di Ruang ICU akan membutuhkan perhatian medis cepat, observasi berkelanjutan, dan koordinasi sistem organ pasien oleh tim perawatan intensif. Hal ini dilakukan agar pasien dapat mencegah kerusakan fisiologis, yang memerlukan pemantauan rutin, dan menawarkan titrasi terapi yang optimal (Titin, 2021). Di kondisi ini keluarga sebagai pendamping dan sebagai orang terdekat pasien akan merasa cemas, terutama saat dalam keadaan kritis dan memerlukan perawatan di Ruang ICU (Pardede, 2020). Di kondisi ini perawat sudah melakukan perilaku *caring*, tetapi tidak sepenuhnya kepada keluarga pasien. Padahal perilaku *caring* sangat dibutuhkan oleh keluarga pasien, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan pasien, dan juga keluarga merupakan perawat utama bagi pasien. Dalam situasi ini, keluarga pasien akan merasa kurang terhubung dengan pasien dan kurang terlibat dalam perawatannya karena mereka tidak begitu terlibat dalam merawat dan menemani pasien di Ruang ICU, yang akan menimbulkan kekhawatiran dalam (Proferawati, a., & Wati, 2017).

Salah satu peran perawat yang perlu dikuasai yaitu sebagai edukator dimana perawat perlu melakukan pendekatan asuhan keperawatan secara holistik dalam menyampaikan informasi kepada keluarga pasien tentang keadaan pasien setiap harinya, tata tertib pasien rawat inap di Ruang ICU, serta hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dan terapi yang akan maupun

yang telah diberikan kepada pasien. Sehingga dengan informasi yang diberikan oleh perawat diharapkan dapat diterima dengan baik oleh keluarga dan berdampak dapat menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien yang di rawat di Ruang ICU (Pardede, 2020). Selain itu, perilaku *caring* perawat yang diberikan oleh perawat terhadap keluarga pasien akan meningkatkan hormon *oxitocyn* sehingga akan berdampak terhadap respon emosional dan spiritual keluarga pasien. Karena hormon *oxitocyn* menciptakan perasaan tenang, dekat, dan juga dapat menurunkan tingkat kecemasan. Dampak yang dapat dirasakan oleh pasien dan keluarga yaitu merasa aman, merasa dihargai dan diterima, terciptanya kontrol diri mengurangi respon akibat kehilangan, terciptanya hubungan saling percaya antara perawat dan keluarga pasien. Sehingga keluarga pasien dapat menemukan jalan keluar dari masalah kesehatan yang dihadapinya, dan pasien pun mampu beradaptasi dengan keadaan sakitnya. (Mamahit et al., 2019).

Di dalam agama Islam diajarkan beberapa hal untuk mengatasi kecemasan, diantaranya dianjurkan untuk berdoa. Dalam buku penyembuhan dengan doa dan dzikir karya Muhammad Abdul Ghofar, doa dapat membantu untuk menghilangkan stress dan menenangkan hati dan pikiran. Hal tersebut termaktub dalam QS Ar Rad ayat 28 yang berbunyi;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU RSI Siti Aisyah Madiun ”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU RSI Siti Aisyah Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat di Ruang ICU RSI Siti Aisyah Madiun.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU RSI Siti Aisyah Madiun.
3. Menganalisis hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU RSI Siti Aisyah Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sebagai masukan dalam ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan, dalam hal perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang di rawat Di Ruang ICU.

1.4.2 Praktis :

a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada pasien, khususnya membantu dalam menurunkan kecemasan keluarga pasien yang di rawat di ruang ICU.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga dapat mengembangkan citra rumah sakit.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Indiana astuti, 2023. Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali. Variabel independen: Perilaku *caring* perawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali, Variabel dependen: tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali. Desain penelitiannya adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan yaitu *Spearman Rank*. Hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* 0,122 yang menunjukan $p\text{-nilai} > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga yang dirawat di ruang ICU RSUD Pandan Arang Boyolali.

Persamaannya terdapat pada kedua variabel yang diteliti, desain penelitian dan uji statistiknya. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada teknik sampling pada penelitian.

2. Rasma, Endang Susilawati, Mustafa, 2023. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD Bahtramas. Variabel independen: Perilaku *caring* perawat di ruang ICU RSUD Bahtramas, Variabel dependen: tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Bahtramas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan observasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *Consecutive Sampling*. Sedangkan uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara perilaku caring dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Bahtramas. Persamaannya terdapat pada kedua variabel yang diteliti dan desain penelitiannya. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada teknik sampling dan uji statistik yang digunakan dalam penelitian.
3. Rohana, 2018. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. H Soewondo Kendal. Variabel independen: Perilaku *caring* perawat di ruang ICU RSUD dr. H Soewondo Kendal., Variabel dependen: tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD dr. H Soewondo Kendal. Desain penelitian yang digunakan yaitu bersifat korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik samplingnya menggunakan *Accidental Sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara caring perawat dengan

tingkat kecemasan keluarga 11 pasien di ruang intensive care unit (ICU) RSUD Dr. H Soewondo Kendal dengan nilai $r = -0,549$ dan p value sebesar 0,002. Persamaannya terdapat pada kedua variabel yang diteliti, desain penelitian, dan uji statistik yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.

4. Safaatul Intani, 2023. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSI Sultan Agung Semarang. Variabel independen: Perilaku *caring* perawat di ruang ICU RSI Sultan Agung Semarang., Variabel dependen: tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSI Sultan Agung Semarang. Jenis penelitian bersifat korelasi dengan desain *cross sectional*. Teknik samplingnya menggunakan *Purposive Sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji gamma. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ICU dengan p value = 0,004. Persamaannya terdapat pada variabel dan desain penelitiannya . Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada teknik sampling dan uji statistik yang digunakan.